



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV A UPT SPF SDN KUMALA

Elviani Nugraha<sup>1</sup>, Siti Raihan<sup>2</sup>, Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [elvianinugraha70@gmail.com](mailto:elvianinugraha70@gmail.com)

<sup>2</sup>Univeristas Negeri Makassar/email: [sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Kumala /email: [mardiana094@guru.sd.belajar.id](mailto:mardiana094@guru.sd.belajar.id)

---

### Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

### Abstrak

#### Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala sebanyak 24 siswa yang terdiri 10 laki-laki dan 14 perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, observasi siswa, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori kurang, aktivitas siswa pada kategori kurang dan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada kategori baik, observasi aktivitas siswa berapa pada kategori baik dan hasil belajar pada kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala..

---

#### Keywords:

*Problem Based Learning,*  
hasil belaja,IPAS

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi individu atau kelompok dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekolompok yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan bimbingan. Upaya tersebut harus mewujudkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga dapat membentuk manusia yang berkualitas. Sebagaimana disebutkan dalam (UU RI Nomor 20 Tahun 2003, n.d.), tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk tingkat kehidupan manusia menjadi lebih baik masa yang akan datang. Pada tingkat pendidikan di Sekolah dasar (SD) menjadi salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pendidikan bagi anak usia dini dari hal yang tidak mereka tahu menjadi tahu. Tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka di tingkat SD adalah IPAS. IPAS merupakan gabungan mata pelajaran antara IPA dan IPS yang baru diterapkan di Kurikulum Merdeka belajar. Materi yang termuat pada mata pelajar IPAS tentang dunia alam dan kehidupan sosial yang terdapat di sekitar kita. Pada mata pelajaran IPAS siswa dilibatkan secara langsung untuk melakukan kegiatan eksperimen, penelitian lapangan, diskusi, dan pemecahan masalah. Hal ini diperkuat oleh Kemendikbud, (2022) bahwa Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPAS menyanjikan masalah nyata yang berkaitan dengan lingkungan sekitar baik itu rumah, sekolah, dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran IPAS di SD harus memberikan pembelajaran yang nyata sehingga siswa mudah untuk memahami teori, konsep, dan fakta yang ada. Dalam pembelajaran IPAS seharusnya ditekankan untuk menciptakan suasana belajar yang tepat, keterampilan dalam berproses, dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Riswati, Alpusari, & Marhadi, (2018) bahwa salah satu cara untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi yang digunakan guru harus dikondisikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran yang

pada umumnya, misalnya dengan ceramah, penugasan, dan tanya jawab sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mengalami kenaikan. Selain itu peserta didik yang hasil belajar yang kategori tinggi akan tetap mendapat nilai di atas KKM, sedangkan siswa yang kategori rendah akan tetap mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana pemahaman siswa dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Purwanto, (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala diperoleh bahwa : (1) selama mengikuti pembelajaran, siswa hanya melihat, menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mencatat materi yang terdapat di buku paket, (2) pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa hanya duduk diam di pojokan kelas, menyibukkan diri sendiri, siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan suka bercerita dengan teman sebangku, (3) siswa terlihat jemu, kepanasan, dan terdapat beberapa siswa yang tidak mempedulikan kehadirannya di sekolah sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV rendah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa, salah satu upaya guru yang sesuai dengan teori yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang dapat berkaitan langsung dengan dunia alam dan sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran IPAS adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membantu guru untuk mengaktifkan siswa dalam mengaitkan masalah yang terdapat dilingkungan sekitar siswa.

Menurut Kristiana, Febri, & Radia, (2021) bahwa model *Problem-Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata siswa yang akan dipecahkan oleh siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu menurut Dwi, (2023) PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* menempatkan guru sebagai fasilitator, karena kegiatan belajar mengajar akan dititikberatkan pada keaktifan siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfokuskan siswa terhadap masalah nyata, siswa lebih aktif dan memahami keterkaitan antara konsep dalam IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa untuk berpikir kritis, berkreatifitas, dan mampu menganalisis dan memecahkan suatu masalah, *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Muna, Januar Saputra, & Baktingingsih, (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS mencapai ketentuntasan hasil belajar. Selain itu, diperkuat hasil penelitian Jannah, Untari, & Wahyuni, (2023), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Besah II Bojonegara pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji lebih jauh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas IV A UPT SPF SDN Kumala.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses merupakan kegiatan mengamati proses peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan fokus hasil merupakan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Proses penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan tahapan akhirnya yaitu membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar kerja kelompok (LKK), dan tes evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang bertujuan untuk mengamati terlaksannya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Modul ajar yang digunakan sebagai langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Analisis data kualitatif di dapatkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar siswa pada materi Bab 7 Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita? dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh dari tes hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 yang kemudian di analisis secara kuantitatif deskriptif untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dan persentasi keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berikut taraf keberhasilan proses untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* :

**Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses**

Nilai	Kategori
<b>76% - 100%</b>	Baik
<b>60% - 75%</b>	Cukup
<b>0% - 59%</b>	kurang

Sumber : Djamarah & Zain, (2014)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Kumala, Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 24 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada semester II tahun ajaran 2023/2024 yang disajikan dalam 2 siklus yaitu setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan dengan penelitian yang berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan pada siklus 1. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori kurang (K) yaitu 53,33% dan hasil observasi siswa berada pada kategori kurang (K) yaitu 40,66%.

Hal ini berarti, persentasi pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Basic Learning* belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan baik apabila sama atau lebih dari 76% indikator dari langkah-langkah model pembelajaran *Problem Basic Learning* mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala, menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar siswa yaitu (77,29%). Adapun ketuntasan belajar yang diperoleh dari 24 siswa terdapat 18 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentase 75% pada kateogri cukup (C). Sedangkan 6 siswa yang lainnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 25% pada kategori kurang (K). Berdasarka hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil yang diperoleh tersebut, nilai-nilai belajar kelas IV A sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran siklus 1 masih belum tercapai secara optimal. Sehingga guru dan observer melakukan refleksi dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berikutnya, maka penelitian ini perlu melanjutkan pelaksanaan pembelajarannya pada siklus II.

### Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan peneliti yang berperan sebagai observer. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan pada siklus II. Adapun data diperoleh dari hasil observasi menunjukkan aktivitas guru meningkat berada pada kategori baik (B) yaitu 83,33% dan hasil observasi aktivitas siswa berapa pada kateogri baik (B) yaitu 83,33%.

Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learing* sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran dikatakan apabila melebihi nilai KKM yiatu 75 dan model pembelajaran *Problem Based Learing* terlaksana atau mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata data hasil belajar yaitu (85,62%). Adapun ketuntasan belajar

yang diperoleh dari 24 siswa terdapat 21 siswa yang dikategorikan tuntas dengan persentasi 76,87%. Sedangkan 3 siswa yang lainnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 8,75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata data hasil yang diperoleh tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV A sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II yaitu observasi aktivitas guru dan aktivitas guru serta tes evaluasi akhir yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian keberhasilan.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A di UPT SPF SDN Kumala.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran kelas IV A UPT SPF SDN Kumala dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan 1 kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKK, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, masih mengandalkan teman kelompok yang lain, dan suara siswa ketika mempresentasikan hasil diskusinya masih kecil. Setelah data diperoleh bahwa pada siklus I belum mendapatkan hasil yang baik maka dilakukan siklus II.

Siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I telah diatasi pada siklus II, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan siswa juga menikmati pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Pipit & Alfitriani, (2019) bahwa *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan masalah yang dihadapkan, menyelesaikan masalah tersebut dengan penyelesaian yang terbaik, dan peserta didik mampu berfikir kritis. Hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa bukti seperti dalam proses pembelajaran peserta didik meningkat dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A dengan persentase rata-rata hasil belajar IPAS mengalami peningkatan dari pra penelitian 73,12% menjadi 77,29% pada siklus I, dan meningkatkan lagi menjadi 85,62% pada siklus II. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muna, Januar Saputra, & Baktiningsih, (2023) dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IVA SD Negeri Jekertro. Capaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus mencapai 69,00% pada siklus I meningkat menjadi 76,25% dan meningkatkan kembali pada siklus 2 menjadi 86,00%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV A mengalami peningkatan yang pada pra penelitian mencapai 73,12% menjadi 77,29% pada siklus I, dan meningkatkan lagi menjadi 85,62% pada siklus II. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas IV A UPT SPF SDN Kumala melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar IPAS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, S., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning PBL Minat Belajar Siswa Pada Materi Evolusi. *Of Natural Sciences Learning*, 2(2), 23–29.
- Jannah, I. E. R., Untari, E., & Wahyuni, V. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri Jarit 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3248–3257. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8598>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. In *Merdeka Mengajar*. Retrieved from <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Kristiana, Febri, T., & Radia, E. H. (2021). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(2).
- MD, P. P. H., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 1.
- Muna, F., Januar Saputra, H., & Baktiningsih, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDNegeri 1 Jeketro. *Seminar Nasional PPG UPGRIS: Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Online Mahasiswa Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–12.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.